

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era pencerahan. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tongkat kuat untuk menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Sangat jelas, peran pendidikan signifikan dan sentral sebab ia memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melek terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. pendidikan dilahirkan untuk menghantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. ia melahirkan pendidikan untuk memperbaiki segala kebodohan yang sudah menggumpal di segala sendi kehidupan di bangsa (Yamin, 2013:1)

Seiring dengan kemajuan zaman maka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang sangat besar. Fisika merupakan salah satu cabang dari ilmu sains yang sangat berperan penting dalam perkembangan IPTEK tersebut. Fisika merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari serangkaian pengalaman melalui proses ilmiah. Pelajaran fisika tidak cukup hanya mempelajari produk tetapi menekankan bagaimana produk itu diperoleh, baik sebagai proses ilmiah maupun pengembangan sikap ilmiah siswa. Untuk itu hasil belajar tidak hanya terbatas pada ranah kognitif, tetapi juga ranah psikomotor dan ranah afektif (Prihatiningtyas, dkk.,2013).

Pembelajaran fisika dewasa ini masih belum dapat dikatakan baik karena masih bersifat hafalan dan kurang mengembangkan proses berpikir. Pada umumnya siswa tidak merasakan keterlibatan bernalar dalam mempelajarinya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut salah satunya yaitu metode mengajar yang digunakan guru didalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal pada berlangsungnya pembelajaran, dimana selama ini guru fisika masih banyak yang menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa hanya mendengarkan guru berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru fisika di SMA N 7 Medan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran fisika didalam kelas lebih dominan dengan pemberian materi dan teori-teori fisika. Disamping itu, metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi karena didominasi oleh pembelajaran langsung yaitu metode ceramah. aktivitas belajar siswa juga masih rendah karena selama proses pembelajaran siswa jarang melakukan percobaan atau eksperimen yang juga dikarenakan fasilitas laboratorium fisika yang tidak mendukung. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang Aktif dan kreatif, sehingga pelajaran menjadi membosankan dan fisika menjadi salah satu pelajaran yang membosankan bagi siswa. Akibatnya siswa kurang mampu memahami, menerapkan dan menganalisis konsep fisika baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pemecahan masalah pada materi ajar. Akhirnya, siswa cenderung memusatkan pelajaran kepada guru (*teacher centered*) dan hal ini yang memicu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Rendahnya hasil belajar fisika juga dapat diketahui dari nilai rata-rata ujian fisika kelas X pada T.P 2013/2014 mencapai rata-rata 65, nilai ini tidak seperti yang diharapkan karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kondisi seperti ini harus segera diperbaiki, salah satu diantaranya dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Alasan penggunaan model Inkuiri Terbimbing adalah siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sains khususnya fisika dan akan lebih tertarik apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Gulo (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal

seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara matematis, kritis, logis dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Oleh sebab itu, siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah, dan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat lebih efektif dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang efektif dalam menggunakan media pembelajaran akan meningkatkan minat siswa untuk belajar, khususnya dalam mempelajari fisika siswa akan lebih aktif, mudah mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan pengalaman penulis selama duduk dibangku SMA dan saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) beberapa guru fisika SMA Negeri 7 Medan, pembelajaran fisika masih dominan menggunakan media pembelajaran seperti buku dan papan tulis saja. Hal ini menjadikan Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu penulis menggunakan media pembelajaran yang dapat dirancang sendiri oleh siswa untuk mendukung proses pembelajaran.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran Inkuiri adalah: 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran. 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan 3) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri (Trianto, 2009).

Penerapan Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Kristiovani Purba (2016), Syofiah Lubis (2012) dan Ferawati Fajrianti (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model Inkuiri Terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar. Karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar terjadi perubahan yang baik dalam proses pembelajaran dan berguna untuk guru jika nantinya menerapkan model pembelajaran yang sama.

Secara umum, kesimpulan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan

uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS DI KELAS X SEMESTER II SMA NEGERI 7 MEDAN T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Pembelajaran fisika lebih dominan dengan pemberian teori-teori.
2. Kurangnya kegiatan percobaan atau eksperimen.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi karena didominasi oleh pembelajaran langsung yaitu metode ceramah.
4. Kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran..

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Momentum dan Impuls.
2. Hasil belajar siswa Kelas X Semester II SMAN 7 Medan T.P 2016/2017 pada materi pokok Momentum dan Impuls.
3. Siswa yang diteliti adalah Kelas X Semester II SMAN 7 Medan T.P 2016/2017.
4. Materi pembelajaran dibatasi hanya pada materi Momentum dan Impuls Kelas X Semester II SMAN 7 Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerima model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Momentum dan Impuls dikelas X SMAN 7 Medan T.P.2016/2017.
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerima model pembelajaran langsung pada materi pokok Momentum dan Impuls dikelas X SMAN 7 Medan T.P.2016/2017.
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Momentum dan Impuls dikelas X SMAN 7 Medan T.P.2016/2017.
4. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap nilai rata-rata siswa pada materi pokok Momentum dan Impuls dikelas X SMAN 7 Medan T.P.2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Momentum dan Impuls dikelas X SMAN 7 Medan T.P.2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran langsung pada materi pokok Momentum dan Impuls dikelas X SMAN 7 Medan T.P.2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok Momentum dan Impuls dikelas X SMAN 7 Medan T.P.2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap nilai rata-rata siswa pada materi pokok Momentum dan Impuls dikelas X SMAN 7 Medan T.P.2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fisika khususnya materi pokoknya Momentum dan Impuls.
2. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya untuk melengkapi demi mengurangi kelemahan penelitian ini.
3. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai digunakan guru.

1.7 Definisi Operasional

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar. Hasil belajar berhubungan dengan kemampuan yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekamto dalam (Trianto, 2012) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.

Pengertian Model Inkuiri Terbimbing

Menurut Joyce (2009) model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke

dalam proses ilmiah yang bertujuan dalam membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.

